

**BAB II**  
**KETERAMPILAN MENULIS POSTER DENGAN MODEL**  
**PEMBELAJARAN *GLASSER* PADA SISWA KELAS**  
**VIII B SMP HARAPAN ANANDA KUBU RAYA**

**A. Kemampuan Menulis**

**1. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan sebuah proses kreatif yang menuangkan gagasan dalam bentuk tulis dengan tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini bisa disebut dengan istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang lain mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian berbeda Dalman (2014:3).

Menurut Tarigan (2013: 3) mengatakan “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang di pergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik banyak dan teratur”.

Berbeda dengan pendapat di atas, Zulaeha (2013: 11) mengungkapkan bahwa mengarang atau menulis adalah rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain atau pembaca. Buah pikiran tersebut dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan atau perasaan, dampak, gejala, kalbu seseorang. Seseorang yang menulis bertujuan mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembaca.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, ada yang memiliki kesamaan dan perbedaan dalam menyampaikan pendapat, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa menulis adalah proses komunikasi secara tulis yang menyampaikan informasi, pikiran, pendapat, dan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media alat penyampaiannya.

**2. Tujuan Menulis**

Seorang penulis atau pengarang mempunyai pikiran dan gagasan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Peneliti memegang suatu perasaan tertentu dan tulisannya mengandung makna yang sesuai dengan maksud dan tujuannya. Pikiran dan makna yang terdapat pada tulisan itu tersebut dengan tujuan menulis. Seorang

penulis pasti membutuhkan tujuan menulisnya, apabila seseorang penulis tidak memiliki tujuan dalam penulisan, maka penulis tidak tahu apa dan untuk siapa tulisan tersebut ditulis.

Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan ditulisnya. Menurut Tarigan (2014:23) tujuan menulis adalah "respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca". Menulis pada umumnya pasti memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan keinginan penulis, tujuan utama dari penulis adalah menginformasikan segala sesuatu baik fakta dan maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, dan peristiwa tersebut agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru. Menurut Pujiono (2013:38) menjelaskan bahwa tujuan menulis adalah "untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembaca".

Adapun menurut Dalman (2015:3) menulis adalah "proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis tujuannya misalnya memberitahu, meyakinkan atau menghibur". Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, yaitu memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan dan mengutarakan atau mengekspresikan emosi yang berapi-api, oleh karena kegiatan menulis menghasilkan beragam jenis tulisan sesuai dengan maksud dan tujuan penulis, seseorang yang menulis bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap dan isi perasaan secara jelas dan efektif kepada pembaca.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disampaikan bahwa tujuan menulis adalah agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan.

### **3. Manfaat Menulis**

Terdapat banyak manfaat dalam menulis. Menurut Tarigan (2018:22) mengatakan manfaat menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, mendorong kita untuk berfikir secara kritis dan memudahkan daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah yang dihadapi dan mampu menambah pengalaman dalam menulis. Selain itu Dalman (2016:6) menyatakan menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, antaranya adalah:

- a. Peningkatan kecerdasan

- b. Meningkatkan daya kreativitas dan inisiatif
- c. Penumbuhan keberanian dan
- d. Mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Sedangkan menurut Graves (Yunus dkk, 2017:4) mengatakan bahwa manfaat yang dapat dipetik dalam menulis adalah sebagai berikut: pertama, menulis mengembangkan kecerdasan, kedua, mengembangkan daya inisiatif dan kreatif ketiga, menulis menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian keempat, menulis mendorong kebiasaan dan menumpuk kemampuan dalam mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi serta pengembangan tulisan.

Berdasar pendapat diatas dapat disimpulkan menulis mempunyai berbagai manfaat yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu mendorong seseorang untuk berfikir kritis, menambah kepercayaan dari meningkatkan kecerdasan dalam menulis serta untuk mengumpulkan informasi. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis merupakan meningkatkan kecerdasan, berfikir kritis, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan yang lebih konkret, membantu menyerap dan menguasai informasi baru dan belajar dengan teratur.

#### **4. Jenis-jenis Menulis**

Seperti yang telah dijelaskan diatas menulis ialah salah satu cara seseorang berkomunikasi secara tidak langsung, dengan menulis seseorang bisa menyalurkan rasa yang mungkin tidak bisa diungkapkan secara langsung selain itu, menulis juga bisa dijadikan sarana untuk menyampaikan informasi kepada pembacanya. Didalam menulis memiliki beberapa jenis diantaranya sebagai berikut:

- a. Deskripsi

Deskripsi adalah bentuk tulisan yang memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya Dalman, (2016:93). Deskripsi dimaksudkan sebagai suatu karangan yang digunakan penulis untuk memindahkan hasil pengamatannya dan memindahkan hasil pendapatnya dan disajikan kepada para pembaca. Menurut Dalman, (2016:94) mengatakan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah ikut merasakan atau mengalami langsung apa yang di deskripsikan si penulisnya, sejalan dengan Kosasih (2019:14) paragraf deskripsi adalah paragraf adalah jenis paragraf yang menggambarkan suatu hal, baik benda, peristiwa, keadaan ataupun manusia, dan

dengan paragraf tersebut pembaca seolah-olah dapat menyaksikan atau merasakan hal yang diceritakan itu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, deskripsi merupakan karangan digunakan penulis untuk menggambarkan peristiwa atau objek dengan sangat jelas dan tercapai sehingga pembaca seolah-olah melihat, mengalami, merasakan sendiri apa yang di jelaskan dalam karangan tersebut.

b. Narasi

Dalman, (2016:105) mengungkapkan karangan narasi adalah suatu bentuk yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindakan perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologi atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Menurut Kosasih (2019:12) paragraf narasi adalah paragraf yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dan dengan paragraf ini pembaca seolah-olah merasakan kejadian yang sedang berlangsung. Sejalan dengan Kosasih, Dalman (2016:106) menyatakan narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa narasi adalah tulisan yang berisi rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu dijelaskan dengan urutan awal kejadian hingga akhir.

c. Eksposisi

Dalman (2016:119) karangan eksposisi merupakan salah satu jenis karangan yang harus diperkenalkan kepada siswa untuk pengetahuan dan pengalaman si penulis yang diperolehnya dari kajian pustaka atau lapangan dengan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan si pembaca tentang suatu hal. Dalman (2016:119) mengungkapkan karangan eksposisi/ pemaparan adalah suatu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan suatu hal yang memperluas pandangan, wawasan atau pengetahuan pembaca. Tujuan eksposisi untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan suatu hal Kosasih (2019:17).

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan eksposisi karangan yang bertujuan memberikan apa yang dimaksudkan untuk menerangkan yang dapat memperluas pandangan, wawasan serta pengetahuan pembaca.

d. Argumentasi

Dalman (2016:137) karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap dan tingkah laku tertentu. Sedangkan menurut Dalman (2016:138) karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan atau membuktikan kepada pembaca agar menerima suatu kebenaran sehingga pembaca meyakinkan kebenaran itu. Sedangkan menurut Kosasih (2019:19) paragraf argumentasi adalah paragraf yang mengemukakan pendapat, alasan, contoh dan bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan.

e. Persuasi

Karangan persuasi merupakan salah satu jenis karangan yang berisi ajakan atau paparan data yang bersifat meyakinkan sekaligus mempengaruhi dan membujuk si pembacanya untuk mengikuti penulisnya, Dalman (2016:145). Sejalan dengan Dalman, Kosasih (2019:21) mengungkapkan bahwa teks persuasi adalah teks yang bertujuan untuk mempengaruhi emosionalitas pembaca. Menurut Suparno dan Yunus (Dalman, 2016:146) karangan persuasi adalah teks yang berisi paparan berdaya, bujuk ataupun berdaya himbauan yang dapat membangkitkan ketertarikan pembaca dan pembaca mengikuti kemauan dan arahan dari sang penulis.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teks persuasi adalah sebuah karangan yang berisi bujuk atau ajaka penulis terhadap sang pembaca melalui mempengaruhi emosional sang pembaca terhadap suatu hal yang ditulis oleh sang penulis.

## **B. Kemampuan Menulis Poster**

### **1. Pengertian Poster**

Pada zaman modern ini, di kehidupan sehari-hari tentunya masyarakat mengenal dengan poster. Poster biasanya terdapat di tempat umum yang dapat dilihat oleh pembaca, sehingga seorang yang membacanya pun tertarik dengan poster tersebut. Poster merupakan satu kalimat yang singkat, menarik, serta ada gambarannya, sehingga mudah diingat oleh siapa saja yang membacanya dan melihatnya. Biasanya poster dibuat untuk menunjukkan atau menaati suatu aturan yang telah dibuat. Poster lebih mengarah kepada himbauan dengan kata-kata dan gambaran yang tertuang didalamnya.

Pada prinsipnya poster merupakan gagasan yang dicetuskan dalam bentuk ilustrasi gambar yang disederhanakan yang dibuat dalam ukuran besar, bertujuan untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi atau memperingatkan pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu. Desain sebuah poster merupakan perpaduan antara kesederhanaan serta dinamika, berbagai warna yang mencolok dan kontras sering kali dipakai dalam poster.

Poster adalah media yang diharapkan mampu mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Poster merupakan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan singkat, padat, dan impresif, karena ukurannya yang relatif besar.

Poster didefinisikan sebagai plakat yang dipasang di tempat umum yang berupa pengumuman atau iklan poster lebih mementingkan gambar. Poster sebagai plakat yang ditempatkan di tempat umum, biasanya berupa ajakan, pengumuman, atau iklan yang bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi dan mempengaruhi pandangan serta pendapat orang mengenai informasi tersebut. Poster memiliki ciri bahasa yang unik, singkat, jelas, efektif, mudah dipahami, dan menarik perhatian, jika diperlukan, dapat dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi.

Poster dan Slogan itu berbeda, meskipun poster dan slogan selalu di gunakan secara bersamaan. Poster lebih mengutamakan gambaran animasi dan warna yang berisi peringatan, sedangkan slogan lebih mengutamakan kepada kata-kata yang berisi himbauan atau peringatan. Poster dapat diartikan dalam gambaran animasi dan warna sehingga mudah di ingat untuk di beritahukan sesuatu atau mengiklankan sesuatu. Menurut Waluyo (2015:183) poster adalah plakat yang dipasang di tempat umum, biasanya dipasang dipapan-papan reklame di tempat yang strategis. Dengan Sehubungan dengan pendapat diatas, menurut Kustandi dan Sutjipto (2013: 45) menyatakan bahwa poster merupakan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan singkat, padat, dan impresif karena ukurannya lebih relative besar.

Poster adalah alat untuk menghimbau, memberitahu atau mengumumkan melalui tulisan dan biasanya dilengkapi dengan gambar-gambar di pesan sesuai tujuan dari tulisan yang dibuat. Poster adalah media untuk menyampaikan pesan kepada pembaca dengan jelas melalui susunan kata-kata dan gambar. Poster juga berfungsi sosial sebab dapat mempengaruhi masyarakat dari tingkah laku atau tindakannya dalam kegiatan sehari-hari dalam susunan yang bersifat umum.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Poster adalah suatu jenis karangan persuasi karena poster mempunyai sifat mengajak atau mempengaruhi pembaca untuk melakukan sesuatu. Poster merupakan informasi yang ditulis dalam media tertentu yang bersifat persuasif sehingga pembaca yakin dengan hal yang di posterkan dan biasanya dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi agar menarik. Di samping itu, poster dalam tulisan ini diartikan sebagai kombinasi visual yang berisi gambar dan informasi berupa ajakan, pengumuman, atau iklan dengan maksud menarik perhatian dan memotivasi tingkah laku yang ditempatkan di tempat umum yang dicetak pada selembar kertas atau bahan lain dengan ukuran sesuai kebutuhan. Poster di definisikan merupakan plakat yang berbentuk iklan atau pengumuman yang diproduksi secara massal dan dipasang di tempat-tempat umum.

## **2. Ciri-ciri Poster**

Menurut Yaumi (2018:95-96) menyatakan, “berhubungan dengan arti dari poster tersebut maka dalam penelitian ini dipaparkan berbagai ciri-ciri poster”. Sebenarnya dasarnya adalah karena banyaknya bentuk atau jenis poster dan untuk membedakan itu dipaparkan ciri-ciri poster sebagai berikut.

- a. Berisi gambar dan tulisan atau kalimat yang sesuai.
- b. Tulisan atau kalimat poster singkat, padat, dan jelas.
- c. Tulisan atau kalimat poster mengandung persuasif (ajakan).
- d. Pemberian gambar/photo dan tulisan atau kalimat dalam poster memiliki perbandingan proposional

## **3. Jenis-jenis Poster**

Menurut Waluyo (2015:183) jika dilihat dari isinya, poster dapat dikelompokkan menjadi lima yang dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Poster Niaga adalah poster yang berisi penawaran produk tertentu agar masyarakat tertarik untuk memiliki atau membeli produk.
- b. Poster Kegiatan adalah poster yang berisi pemberitahuan kepada khalayak ramai tentang suatu kegiatan.
- c. Poster Pendidikan adalah poster yang berisi penyuluhan kepada masyarakat dengan tujuan mendidik.
- d. Poster Layanan Masyarakat adalah poster yang berisi informasi yang berguna bagi masyarakat.
- e. Poster karya Seni adalah poster yang berisi ekspresi yang dituangkan dalam bentuk visual.

Adapun jenis-jenis poster dalam pembagiannya yang juga dapat mempengaruhi pembacanya lewat dari jenis-jenis poster berikut pemaparannya berdasarkan isinya menurut Yaumi (2018:205).

a. Poster Niaga

Poster niaga adalah poster yang dibuat untuk media komunikasi dalam urusan perniagaan untuk menawarkan suatu barang dan jasa yang berisikan informasi tentang kegiatan ekonomi terutama perdagangan ataupun mempromosikan suatu barang dalam produk tersebut.

b. Poster Kegiatan

Poster kegiatan adalah poster yang berisi suatu kegiatan, yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai suatu acara atau kegiatan di dalam poster kegiatan tersebut. Penggunaan poster ini bertujuan agar ada banyak orang yang hadir dan meramaikan kegiatan tersebut.

c. Poster Pendidikan

Poster pendidikan adalah poster yang bertujuan untuk mendidik dan berisikan tentang hal-hal yang bertemakan pendidikan.

d. Poster Layanan Masyarakat

Poster layanan masyarakat adalah poster untuk pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat. Bisa juga berisikan mengenai sosialisasi tentang segala program baru yang di buat oleh pemerintah kepada masyarakat.

#### **4. Langkah-langkah Membuat Poster**

Langkah-langkah membuat poster yang harus kita pahami agar tidak salah dalam penggunaannya. Menurut Sudjana dan Rivai (2013:19) mengemukakan langkah-langkah membuat poster sebagai berikut:

a. Menentukan topik dan tujuan poster

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan topik dan tujuan poster itu dibuat. Poster harus bisa menyampaikan maksud dari isi poster kepada masyarakat. Tentukan tujuan poster itu dibuat juga penting, apakah untuk promosi, pemberitahuan, pendidikan atau hal lainnya.

b. Memilih kata dan menyusun kalimat

Setelah menentukan topik dan tujuan, selanjutnya adalah memilih kata dan menyusun kalimat agar isinya bisa disampaikan secara tepat sasaran kepada

masyarakat. Gunakanlah kalimat yang pendek, singkat, dan tidak bertele-tele. Jangan lupa juga, kalimat yang digunakan harus bersifat mengajak.

c. Menentukan Gambar

Setelah pemilihan kalimat yang tepat, langkah selanjutnya adalah menentukan gambar yang tepat. Poster perlu disisipi gambar agar menarik perhatian. Gunakanlah gambar yang sesuai dengan topik poster dan atur pada di posisi yang tepat.

d. Memperhatikan tata letak huruf dan gambar

Seperti yang tadi disebutkan, peletakan gambar haruslah tepat, karena selain memperindah juga tetap jelas secara pandangan. Selain itu, tata letak huruf juga perlu diperhatikan agar menarik dan bisa dibaca dengan jelas. Gunakanlah warna dan jenis huruf yang menarik dan tidak sulit dilihat oleh pembaca poster.

e. Mencetak Poster ke Dalam Media

Setelah semuanya sudah tepat, langkah berikutnya yang perlu dilakukan adalah mencetak poster ke dalam media. Media yang biasa digunakan untuk mencetak poster ada kertas, kertas foto, kain, atau bisa dengan media lainnya.

## 5. Contoh Poster

a. Poster Niaga



b. Poster Pendidikan



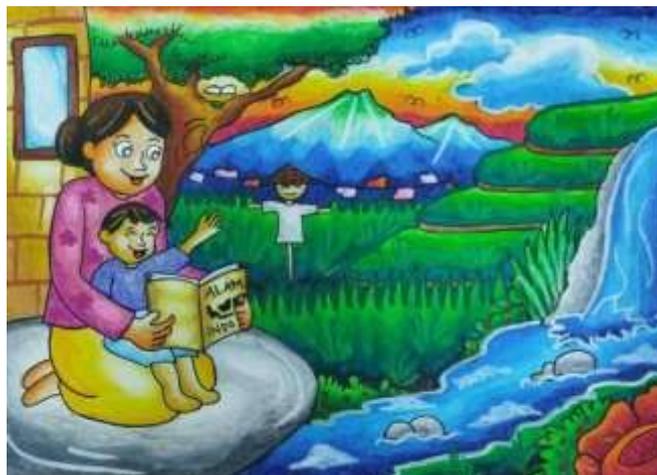
c. Poster Kegiatan



d. Poster Layanan Masyarakat



e. Poster Karya Seni



## 6. Kegunaan Poster

Kegunaan Poster digunakan untuk berbagai macam keperluan, tapi biasanya hanya menyangkut satu dari empat tujuan berikut pemaparannya sesuai dengan kegunaannya menurut Yaumi (2018: 201). 1). Mengumumkan/memperkenalkan. 2). Mempromosikan layanan/jasa. 3). Menjual satu produk.

## **C. Pembelajaran Model *Glasser***

### **1. Pengertian Pembelajaran Model *Glasser***

Model pembelajaran Glasser merupakan model pembelajaran yang membimbing dan mengarahkan siswa ke dalam bentuk sikap dan tingkah laku yang kemudian guru mentransformasikan ke dalam kehidupan nyata yang terjadi pada anak/siswa di lingkungan mereka. Sehingga dengan pemberian cara ini diyakinkan akan mampu berkembang dengan baik karena sudah memiliki kemampuan dan sudah tanggap pada persoalan yang dihadapinya menurut Hunter (Rusman. 2014: 153).

Di awal tahun kedua abad ke-20 ini mengajar masih diartikan sebagai sebuah proses pemberian bimbingan dan memajukan kemampuan pembelajar siswa yang semuanya dilakukan dengan berpusat pada siswa Kochhar (Rusman. 2014: 152). Mengajar harus bertitik tolak dari kondisi siswa untuk diberi berbagai pengalaman baru, serta pemberian bimbingan untuk memperoleh berbagai pengalaman berguna mencapai berbagai kemajuan. Pandangan pedagogis dari ilmuwan pendidikan di awal tahun kedua abad ke-20 sudah berkembang menuju model pendidikan yang berpusat pada siswa, hanya keterlibatan dan peran guru dalam proses pembelajaran masih sangat besar. Itulah bagian-bagian yang kemudian dikritik oleh para ilmuwan pendidikan di akhir abad ke-20, agar pendidikan memberikan peluang yang sebesar-besarnya pada siswa untuk belajar. Persamaan dengan itu pengertian mengajar juga berubah.

Pembelajaran sekarang di pusatkan pada siswa, seperti halnya pada kurikulum K13 yang mengutamakan siswa untuk mengeksplor materi pembelajaran. Selain itu, banyak tercipta teknik, strategi model, metode dan pendekatan pembelajaran yang baru. Sehingga tugas guru memilah dan memilih metode yang yang baik diterapkan pada pembelajaran tertentu.

Model desain pembelajaran pada dasarnya merupakan pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan terhadap komponen-komponen pembelajaran. Adapun

model pembelajaran yang akan dipaparkan adalah Model *Glasser*. Model *Glasser* adalah model yang paling sederhana.

Salah satu pengertian mengajar yang berbasis pada pandangan tersebut dikemukakan oleh Kenneth D Moore (Rusman. 2014: 153), yang menurutnya "Mengajar adalah sebuah tindakan dari seseorang yang mencoba untuk membantu orang lain mencapai kemajuan dalam berbagai aspek optimal mungkin sesuai dengan potensinya. Pandangan ini di dasari oleh sebuah paradig bahwa tingkat keberhasilan mengajar bukan pada seberapa banyak ilmu yang disampaikan guru pada siswa dan seberapa besar guru memberi peluang pada siswa untuk belajar, tapi seberapa besar guru memfasilitasi para siswanya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya. Mengajar adalah membelajarkan para siswa, mengajar adalah memfasilitasi para siswa belajar, mendorong mereka untuk mengeksplorasi bahan ajar. Dengan demikian, mengajar adalah sebuah pekerjaan yang dinamis berbasis sebuah perencanaan tapi memiliki peluang untuk berubah ditengah jalan".

Sebagaimana di kembangkan Dewey (Rusman. 2014: 154) di awal abad ke-20, sehingga kualitas proses pembelajaran akan meningkat yang secara otomatis akan meningkatkan pula kualitas hasil belajar siswa. Salah satu metode perencanaan pembelajaran terdapat metode in put-out put, artinya dalam metode tersebut sangat memperhatikan masukan siswa yang berkualitas untuk menunjang kualitas out-put-nya. Namun, apabila ditekankan juga pada prosesnya maka hasil atau out-put nya berkualitas.

Berdasarkan latar belakang mengenai pembelajaran *Glasser* menjelaskan bahwa, "Di awal paruh kedua abad ke-20 ini mengajar masih diartikan sebagai sebuah proses pemberian bimbingan dan memajukan kemampuan pembelajar siswa yang semuanya dilakukan dengan berpusat pada siswa. Mengajar harus bertitik tolak dari kondisi siswa untuk di beri berbagai pengalaman baru, serta pemberian bimbingan untuk memperoleh berbagai pengalaman baru, guna mencapai berbagai kemajuan. Pandangan pedagogis dari ilmuwan pendidikan di awal paruh kedua abad ke-20 sudah berkembang menuju model pendidikan yang berpusat pada siswa, hanya keterlibatan dan peran guru dalam proses pembelajaran masih sangat besar. Itulah bagian-bagian yang kemudian dikritik oleh para ilmuwan pendidikan di akhir abad ke-20, agar pendidikan memberikan peluang yang sebesar-besarnya pada siswa untuk belajar. Bersamaan dengan itu pengertian mengajar juga berubah".

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa model *Glasser* merupakan model perencanaan pembelajaran yang memberikan rancangan secara konseptual pada guru dalam pembelajaran, dimana dalam pembelajaran *Glasser* diharapkan siswa setelah mendapatkan pelajaran tersebut dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Langkah-langkah Model *Glasser*

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mengembangkan desain pembelajaran model *Glasser* menurut Rusman (2014:154) adalah sebagai berikut:

### a. *Instructional Goals* (Sistem Objektif)

Pembelajaran dilakukan dengan cara langsung melihat atau menggunakan objek sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran. Jadi, seseorang siswa diharapkan langsung bersentuhan dengan objek pelajaran. Dalam hal ini siswa lebih ditekankan pada praktik.

### b. *Entering Behavior* (Sistem Input)

Pelajaran yang diberikan pada siswa dapat diperhatikan dalam bentuk tingkah laku, misalnya siswa terjun langsung kelapangan.

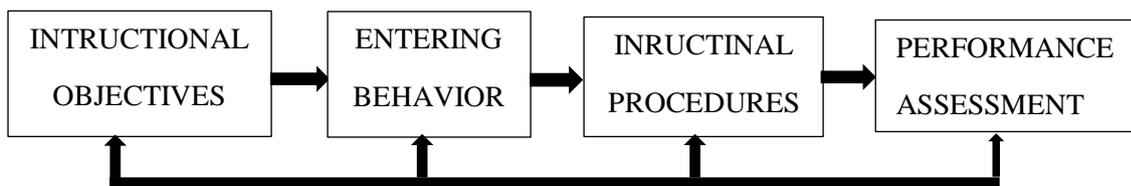
### c. *Structional Procedures* (Sistem Operator)

Membuat prosedur pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, sehingga pembelajaran sesuai dengan prosedurnya.

### d. *Performance Assessment* (Output Monitor)

Pembelajaran diharapkan dapat mengubah penampilan atau prilaku siswa secara tetap atau perilaku siswa yang menetap.

Model glasser adalah model yang paling sederhana. Ia menggambarkan suatu desain atau pengembangan pembelajaran ke dalam empat komponen, yaitu dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

## Model Pembelajaran Glasser

Menurut Nur Aedi (Arikunto 2014:114) bahwa ada langkah-langkah yang harus ditempuh yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi hasil belajar *Glasser* dalam mengidentifikasi hasil belajar menitik beratkan pada keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Agar tujuan kegiatan hendaknya dirumuskan dalam bentuk tingkah laku sehingga menunjukkan keterampilan-ketrampilan yang harus diperoleh oleh siswa.
- b. Mendiagnosis kemampuan awal (*entry behavior*) sebelum menilai hasil belajar peserta didik, guru lebih dahulu melihat serta memperkirakan kemampuan peserta didik sampai dimana. Hal tersebut dapat membantu dalam proses evaluasi.
- c. Menyiapkan alternatif pembelajaran. Menyiapkan alternatif pembelajaran bisa dilakukan dengan membuat rancangan proses pembelajaran atau sering dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Menurut pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa langkah- langkah model *Glasser*, bahwa pembelajaran *Glasser* merupakan pembelajaran yang bermakna, dimana siswa lebih ditekankan pada praktik, memperlihatkan materi kepada siswa secara langsung, dan dalam hasil belajar siswa diharapkan mampu mengalami perubahan yang lebih baik.

#### **D. Penelitian Tindakan Kelas**

Daryanto (2018:3) “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya”. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas. sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). Penelitian tindakan kelas harus tertuju atau mengkaji mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas, agar anda dapat memahami makna penelitian tindakan kelas secara utuh dan benar, sebaiknya kita kaji juga makna kelas dalam penelitian tindakan kelas.

Daryanto (2018:5-6) mengemukakan karakteristik PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sebagai berikut:

1. Masalah pada PTK muncul dari kesadaran pada diri guru, yang harus diperbaiki dengan perbaikan dari guru itu sendiri, bukan oleh orang dari luar. Dengan demikian,

masalah dalam PTK berasal dari permasalahan nyata dan aktual yang terjadi dalam pembelajaran di kelas.

2. PTK merupakan penelitian yang dilakukan melalui refleksi diri (*self reflecting inquiry*). Untuk melakukan refleksi, guru sebaiknya bertanya pada diri sendiri, misalnya:
  - a. Apakah penjelasan saya terlalu cepat?
  - b. Apakah saya sudah memberi contoh konkrit dan memadai?
  - c. Apakah hasil latihan di kelas/ pekerjaan siswa sudah saya komentar?
  - d. Apakah bahasa yang saya gunakan dapat mudah dipahami siswa?
  - e. PTK dilakukan di dalam kelas. fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran di kelas yang berupa perilaku guru dan siswa dalam berinteraksi.
3. PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama PTK dilakukan. Oleh sebab itu, dalam PTK dikenal adanya siklus tindakan yang meliputi: perencanaan – pelaksanaan – observasi – refleksi – revisi (perencanaan ulang).
4. PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesionalisme guru, karena PTK mampu membelajarkan guru untuk berpikir kritis dan sistematis, mampu membiasakan guru untuk menulis, dan membuat catatan.

Manfaat PTK (Penelitian Tindakan Kelas) menurut Daryanto (2018:6-8), yaitu:

Manfaat bagi siswa dan pembelajaran Tujuan PTK adalah memperbaiki kualitas proses pembelajaran dengan sasaran akhir memperbaiki hasil belajar siswa, sehingga PTK mempunyai manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan adanya pelaksanaan PTK, kesalahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran (baik strategi, teknik, konsep, dan lain-lain) akan dengan cepat dapat dianalisis dan didagonis, sehingga kesalahan dan kesulitan tersebut tidak akan berlarut-larut. Jika kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki, maka pembelajaran akan mudah dilaksanakan, menarik, dan hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat. Ini menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara pembelajaran dan perbaikan hasil belajar siswa. Keduanya akan dapat terwujud, jika guru memiliki kemampuan dan kemauan untuk melakukan PTK.

Selain PTK dapat meningkatkan hasil belajar siswa, PTK yang dilakukan oleh guru dapat menjadi model bagi siswa dalam meningkatkan prestasinya. Guru yang selalu melakukan PTK yang inovatif dan kreatif akan memiliki sikap kritis dan reflektif

terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Sikap kritis inilah yang akan dijadikan model bagi siswa untuk terus merefleksi diri sebagaimana yang dilakukan oleh gurunya.

#### 1. Manfaat bagi guru

Beberapa manfaat PTK bagi guru antara lain:

- a. Guru memiliki kemampuan memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi dikelasnya.
- b. Dengan melakukan PTK, guru dapat berkembang dan meningkatkan kinerjanya secara profesional, karena guru mampu menilai, merefleksi diri, dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
- c. Melalui PTK, guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.
- d. Dengan PTK, guru akan merasa lebih percaya diri. Guru yang selalu merefleksi diri, melakukan evaluasi diri, dan menganalisis kinerjanya sendiri di dalam kelas, tentu saja akan selalu menemukan kekuatan, kelemahan, tantangan pembelajaran dan pendidikan masa depan, dan mengembangkan alternatif pemecahan masalah/kelemahan yang ada pada dirinya dalam pembelajaran. Guru yang demikian adalah guru yang memiliki kepercayaan diri yang kuat.

Manfaat bagi sekolah yang para gurunya memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan atau perbaikan kinerjanya secara profesional, maka sekolah tersebut akan berkembang pesat. Ada hubungan yang erat antara berkembangnya suatu sekolah dengan berkembangnya kemampuan guru. Sekolah tidak akan berkembang, jika gurunya tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri. Kaitannya dengan PTK, jika sekolah yang para gurunya memiliki keterampilan dalam melaksanakan PTK tentu saja sekolah tersebut akan memperoleh manfaat yang besar, karena peningkatan kualitas pembelajaran mencerminkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

#### **E. Kajian Relavan**

Penelitian tindakan kelas mengenai keterampilan menulis poster ini sudah banyak dilakukan dengan memanfaatkan metode yang berbeda beda sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis poster siswa. Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji bagaimana keterampilan menulis poster siswa jika diterapkan dengan model pembelajaran *Glasser*. Penelitian relevan ini bertujuan untuk membuktikan hasil

penelitian terdahulu dan membuktikan hasil penelitian saat ini. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Apriana (2009). Penelitian tersebut berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Poster dengan Media Iklan Layanan Masyarakat di Televisi Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 4 Cilacap. Melalui pendekatan proses dengan media iklan layanan masyarakat di televisi yang dilakukan Dina Apriana mengalami peningkatan. Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyani (2013). Penelitian tersebut berjudul Peningkatan Keterampilan menulis Poster melalui Model Investigasi kelompok Berbantuan Media Kliping pada Peserta didik Kelas VIII H SMP Negeri 1 Kandeman Kabupaten Batang. Melalui proses dengan menggunakan media yang dilakukan Siwi Prasetyani ini mengalami peningkatan. Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Fitriya (2016). Penelitian tersebut berjudul Peningkatan Keterampilan menulis Poster untuk Berbagai Keperluan Menggunakan Media Gambar Meme Komik Melalui Pendekatan Kontekstual pada Peserta Didik Kelas VIII G MTs. 9 Matholiul Huda Jepara. Melalui proses dengan media ini pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar. Hal tersebut menciptakan suasana pembelajaran menjadi kondusif dan menyenangkan. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Melin Hilda Sari (2022). Penelitian tersebut berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Poster Dengan Teknik Pemodelan *Glasser* Pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 20 Pontianak. Melalui proses dengan model ini pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar. Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Sinta (2018). Penelitian tersebut berjudul Peningkatan Kemampuan menulis Poster Menggunakan Model Pembelajaran Stad Pada Siswa Kelas VIII SMP Kristen Kanaan. Melalui proses dengan menggunakan model pembelajaran stad yang dilakukan Sinta ini mengalami peningkatan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas, maka peneliti membandingkan persamaan dan perbedaan. Pada penelitian di atas, maka Persamaanya adalah peneliti masing-masing meneliti tentang kemampuan menulis siswa (poster), penelitian ini sama-sama memakai 2 siklus dalam meningkatkan kemampuan menulis poster siswa. Perbedaan dari penelitian yang di atas yaitu lokasi yang diteliti dan metode yang digunakan dalam peningkatan kemampuan menulis poster pada siswa. Berdasarkan hasil perbandingan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang keterampilan menulis poster sudah mulai banyak dilakukan meski masih terbatas, dari penelitian tentang menulis poster di atas menunjukkan adanya peningkatan. Masing-masing penelitian menggunakan media dan teknik yang berbeda-beda pula, tetapi upaya peningkatan

menulis poster masih perlu dikembangkan dan dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu cara peningkatan keterampilan menulis poster yang akan penulis lakukan adalah dengan cara menggunakan Model Pembelajaran *Glasser*.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai keberhasilan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang terdapat dalam penelitian. Menurut Arikunto (2013: 110) menyatakan, “Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Menurut Sugiyono (2012:64) berpendapat bahwa “Hipotesis tindakan merupakan praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan melalui penelitian”. hipotesis dalam penelitian ini ialah penerapan metode *Glasser* dapat meningkatkan kemampuan menulis poster pada siswa kelas VIII B SMP Harapan Ananda Kubu raya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara terhadap permasalahan yang diperoleh dari hasil penelitian sementara yang kebenarannya masih perlu diuji dengan merumuskan masalah penelitian sampai ditemukannya data yang valid.